

**MENINGKATKAN KESADARAN DAN PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS  
IV PADA MATERI JENIS CEDERA DAN BERBAGAI RISIKO DALAM AKTIVITAS  
JASMANI DAN OLAHRAGA MELALUI VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS  
ANIMASI**

Valent Debora Prima Rizky<sup>1</sup>, Suwardi Ilham Aji Nuswantoro<sup>2</sup>, Haris Pambudi<sup>3</sup>  
, Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro<sup>4</sup>, Zainuri<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Surabaya, <sup>5</sup>SD Negeri Jombatan

<sup>1</sup>[ppg.valentrizky92@program.belajar.id](mailto:ppg.valentrizky92@program.belajar.id), <sup>2</sup>[nuswantoroaji54@gmail.com](mailto:nuswantoroaji54@gmail.com),

<sup>3</sup>[askaharis22@gmail.com](mailto:askaharis22@gmail.com), <sup>4</sup>[bambangferianto@unesa.ac.id](mailto:bambangferianto@unesa.ac.id), <sup>5</sup>[pguru6001@gmail.com](mailto:pguru6001@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Participants' knowledge and awareness of various types of injuries, such as first aid of injuries and risks in physical activities and sports are still relatively low, especially in Physical Education and Health learning which involves a lot of practical activities. The main objective of this subject research is to determine the results of increasing awareness and knowledge of grade four students at SDN Jombatan Jombang. The qualitative descriptive research method is Classroom Action Research (PTK) collaboratively with Field Supervisors Lecturer and Teachers. Data collected in this research is the result of test results and observation sheets collected by researcher. There are three steps of this research, such as pre-cycle, Cycle I, and Cycle II. The test was carried out during the Pre-Cycle, Cycle I and Cycle II, with an average score of 65, the percentage of pre-cycle students' mastery of learning was only 11.76% but after have been learning using an animation based learning video approach and conducting teste ini Cycle II, it has been increasing 100% with the average score data in 90 score. From the result above, it can be concluded that the treatment results from this research proved that through this animation-based learning video, it helps to increases the awareness and knowledge of Jombatan Jombang Elementary School students regarding the types and methods of first aid for injuries.*

*Keywords : students, injuries in sports, animation-based learning videos.*

## **ABSTRAK**

Pengetahuan dan kesadaran peserta didik dalam berbagai macam jenis cedera, penanganan pertama cedera dan risiko dalam aktivitas jasmani dan olahraga ini masih tergolong rendah, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang banyak melibatkan kegiatan praktek. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui hasil peningkatan kesadaran dan pengetahuan peserta didik kelas IV SDN Jombatan Jombang. Metode penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara kolaboratif dengan Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong. Data dalam penelitian ini merupakan hasil dari pengumpulan hasil tes dan lembar observasi. Terdapat tiga tahap penelitian yaitu pra siklus, Siklus I dan Siklus II. Tes dilaksanakan pada saat Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II, dengan data skor rata-rata 65, presentase penguasaan belajar peserta didik pra siklus hanya sebesar 11,76% setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan video pembelajaran berbasis animasi dan melakukan tes pada Siklus II hasil meningkat menjadi 100% dengan data skor rata-rata adalah 90. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil treatment dari penelitian ini membuktikan bahwa melalui video pembelajaran berbasis animasi ini dapat meningkatkan kesadaran serta pengetahuan peserta didik SDN Jombatan Jombang terhadap jenis dan cara penanganan pertama pada cedera.

Kata Kunci : peserta didik, cedera olahraga, video pembelajaran berbasis animasi

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sumber pengetahuan dan informasi. Seluruh masyarakat saat ini diwajibkan untuk mengenyam pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SMP dan SMA serta kuliah bagi yang ingin melanjutkan pendidikan lebih tinggi. Hakekatnya manusia sudah diciptakan berakal dan

dengan pendidikan maka manusia dapat mempelajari banyak disiplin ilmu, menambah wawasan, serta pengembangan keterampilan yang akan membantu dirinya untuk mengikuti norma dan menjadi berguna bagi diri sendiri, keluarga, warga negara dan lingkungannya.

Anak yang berusia 7-12 tahun akan di berikan Pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Pada usia ini anak wajib diberikan arahan dalam mengembangkan kemampuan serta kreativitasnya. Seharusnya dunia anak merupakan dunia bermain namun banyak anak yang di tuntut untuk belajar. Bermain juga bagus untuk masa pertumbuhan anak dan mengasah kreativitas dan kesehatannya namun tidak lupa tetap di selingi belajar. Pendidikan di usia dini akan menjadi dasar terciptanya generasi-generasi bangsa yang jauh lebih baik karena lebih terkontrol dan terarah, sehingga mengurangi resiko Sumber Daya Manusia rendah dan menciptakan generasi penerus bangsa yang akan menjadi kebanggaan di masa mendatang serta dapat membangun Indonesia menjadi negara yang maju dan berkembang.

Menurut pendapat (Depdiknas, 2009) tentang System Pendidikan Nasional

pada Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak yang rentang usianya dari 6-12<sup>th</sup> yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani sehingga anak dapat memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Hasil belajar merupakan cerminan pencapaian tujuan pembelajaran. Sudah sejauh mana tujuan telah dicapai, di sisi lain tujuan pembelajaran menjadi gambaran kondisi ideal yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran telah usai. Dengan kata lain, keduanya saling berkaitan dan tak terpisahkan. (Raturmanan dan Theresia, 2015).

Dalam dunia pendidikan guru sangat berperan penting dalam perkembangan proses pembelajaran dimana banyak yang perlu diperhatikan tidak hanya tujuan dan hasil pembelajaran saja tetapi juga terdapat komponen lain seperti

materi, metode pembelajaran yang digunakan, asesmen serta evaluasi. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai apabila tidak memperhatikan seluruh komponen yang terkait dengan proses pembelajaran tersebut.

Menurut pendapat Nana Sudjana dalam buku Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas (Hamiyah & Jauhar, 2014) belajar bukan sekedar menerima informasi, melainkan suatu proses transformatif yang membawa perubahan pada diri individu. Perubahan ini melampaui ranah pengetahuan dan pemahaman, dan merambah ke berbagai aspek, seperti keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, dan kebiasaan. Dengan hal ini maka belajar merupakan sebuah perjalanan seseorang mulai dari bisa sampai tidak bisa dalam semua aspek kehidupan yang di alaminya.

Dalam bidang pendidikan tidak hanya mempelajari akademik saja namun juga ada bidang non akademik. Hal ini akan mendorong minat dan bakat peserta didik dalam

mencari prestasi sehingga menjadi kebanggaan baik diri sendiri, keluarga maupun sekolah. Salah satu mata pelajaran yang mendukung hal ini ada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Dimana peserta didik tidak hanya mempelajari materi saja namun juga praktek. Masih banyak orang menganggap bahwa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ini merupakan bidang studi yang di pandang sebelah mata dan di anggap kurang penting. Padahal seharusnya bidang studi inilah yang membawa peserta didik menjadi anak yang peka dan peduli terhadap pola hidup sehat, dan mau berolahraga. Bidang studi ini juga biasanya akan menjadi ajang "rekreasi" bagi peserta didik karena mereka dapat melepas rasa penat dan melakukan aktivitas di luar ruangan dengan beberapa permainan yang menyenangkan bagi mereka.

Aktivitas gerak di luar ruang kelas ini dapat menimbulkan resiko yang bisa di alami siapa

saja seperti cedera mulai dari yang ringan sampai yang berat. Maka dari itu sebagai seorang guru harus mampu mengondisikan peserta didik saat di luar ruangan, menghindari hal-hal yang terlalu beresiko, mengawasi dengan teliti dan gerak cepat. Apabila guru lengah dapat menjadi masalah seperti halnya ada yang terjatuh atau mengalami cedera lain.

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di sekolah, terlihat beberapa peserta didik ada yang mengalami cedera ringan namun peserta didik yang lain tidak tahu cara memberikan penanganan pertama dalam cedera. Selain itu obat-obatan di UKS juga tergolong sangat minim, beberapa obat luka luar seperti betadine, alcohol, atau salep juga belum di sediakan. Namun hanya terdapat minyak kayu putih yang tentu tidak cocok untuk mengobati luka baret pada kulit. Seharusnya di UKS minimal sudah ada cairan pembersih luka seperti *Rivanol*, kapas atau perban supaya dapat

menutup luka sementara agar tidak terjadi infeksi sebagai pertolongan pertama. Karena tidak tersedianya obat-obatan tersebut jika ada yang mengalami cedera maka guru piket akan terburu-buru membeli obat yang dibutuhkan, hal ini tidak efektif dan akan mengganggu proses pembelajaran yang akan dan sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian yang telah di bahas, penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berjudul Meningkatkan Kesadaran Dan Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Pada Materi Jenis Cedera Dan Berbagai Risiko Dalam Aktivitas Jasmani Dan Olahraga Melalui Video Pembelajaran Berbasis Animasi. Yang diharapkan mampu meningkatkan kesadaran mengenai Risiko dalam beraktivitas di luar ruangan serta pertolongan pertamanya yang tepat dengan menggunakan pembelajaran melalui media video pembelajaran berbasis animasi.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimana ini merupakan bentuk penelitian yang melibatkan guru pengajar dan juga peserta didik yang berada dalam sebuah kelas yang telah dipilih oleh peneliti dengan memiliki tujuan sebagai objek peningkatan kualitas hasil belajar. PTK bersifat sistematis dan reflektif, dimana guru berperan sebagai penelitti dan pelaku tindakan. (Laksono & Tataq, 2018). Peneelitian ini dilaksanakan sebagai alat dalam memperbaiki hasil belajar peserta didik, mulai dari menemukan masalah, sampai cara penyelesaian masalah yang dihadapi. Perencanaan serta penyusunan dalam Penelitian ini dapat meningkatkan hasil kinerja guru pengajar serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu Penelitian Tindakan Kelas perlu dipersiapkan secara matang dan telah disesuaikan dengan keadaan serta gaya belajar peserta didik yang tepat

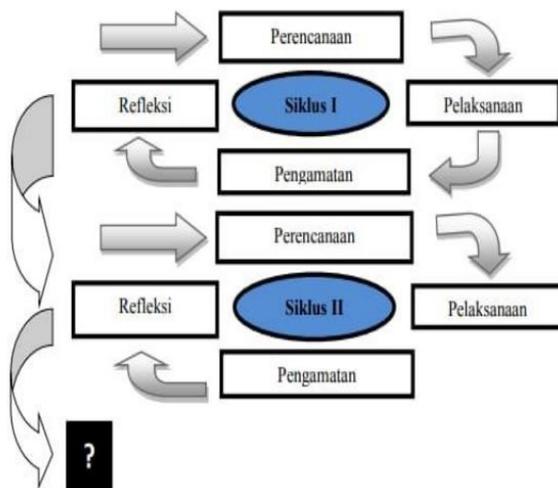
agar menciptakan hasil yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, tidak hanya melibatkan guru pengajar dan peserta didik saja,

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

namun juga melibatkan dosen pembimbing lapangan, guru pamong dan juga mahasiswa. Penelitian Tindakan Kolaboratif merupakan penelitian dimana peneliti berkolaborasi dengan orang yang berkaitan (Sugiyono, 2019). Penelitian yang dilakukan secara kolaborasi ini merupakan kunci utama sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas dan keberhasilan Penelitian. Dengan masukan serta kerjasama dan komunikasi yang baik akan membuat rumusan solusi yang tepat dan dapat di padukan dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Sehingga diharpkan temuan atas rumusan solusi ini dapat menjadi bermanfaat bagi seluruh pembaca terutama di bidang pendidikan.

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai pengidentifikasi masalah yang di alami guru dalam proses mengajar di kelas, terutama di mata pelajaran PJOK sehingga ditentukan penelitian dilaksanakan di kelas IV dengan materi jenis cedera dan berbagai risiko dalam aktivitas jasmani dan olahraga melalui video pembelajaran berbasis animasi. Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu dengan melihat serta



mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dirasakan oleh guru. Kemudian langkah berikutnya yaitu melakukan refleksi sebagai penentuan rumusan solusi yang tepat atas permasalahan yang dihadapi. Kemudian solusi yang didapat dari hasil diskusi serta

komunikasi dengan dosen pembimbing lapangan dan guru pamong diimplementasikan melalui tindakan-tindakan yang telah terencana dan terstruktur. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dari kelas IV SD Negeri Jombatan Jombang Kabupaten Jombang yang berjumlah 34 siswa, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Desain penelitian yang digunakan adalah Model Kurt Lewin. Terdapat 4 komponen yang dikenalkan dalam PTK, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain, model ini memungkinkan peneliti untuk melakukan PTK dalam beberapa siklus, tanpa jumlah batasan. Penelitian akan di akhiri ketika data menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan memenuhi standar yang ditetapkan oleh peneliti. (Payatya et al, 2022)

Gambar 1. Model PTK Kurt Lewin

**Presentase Ketuntasan**

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sebagai alat analisis data yang di dapat dan di proses. Tes yang diberikan oleh peneliti yaitu menggunakan tes soal pengetahuan dan observasi. Maka dapat dijadikan hasil skor dengan rumus

No.	Nilai	Kategori
1.	86-100	Sangat Baik
2.	71-85	Baik
3.	66-70	Cukup
4.	56-65	Kurang
5.	<55	Sangat kurang

perhitungan skor :  
 (Amir, 2019)

Selanjutnya menghitung hasil tes rata-rata dengan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{\sum N} \quad (\text{Amir, 2019})$$

Keterangan :

$M$  = Mean (rata-rata)

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor

$\sum N$  = Jumlah siswa

Presentase jumlah peserta didik yang tuntas dapat dihitung dengan rumus Presentase Ketuntasan berikut :

(Amir, 2019)

Sedangkan untuk menghitung presentase peserta didik yang tidak tuntas dapat dihitung dengan rumus Presentase Ketidaktuntasan berikut :

**Presentase Ketidaktuntasan**

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa Tidak Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

(Amir, 2019)

Kemudian dilanjutkan dengan pengkategorian hasil belajar peserta didik dengan berpedoman pada table berikut:

**Tabel 1. Kategori Hasil Belajar**

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Jombatan Jombang pada materi jenis cedera dan berbagai risiko

dalam aktivitas jasmani dan olahraga melalui media pembelajaran video berbasis animasi. Skor yang didapat dari hasil proses pembelajaran akan digunakan sebagai hasil penelitian yang disesuaikan tahapan yang telah disusun sebelumnya dengan koordinasi oleh guru pamong dan dosen pembimbing lapangan seperti berikut :

#### **Pra Siklus**

Tahap Pra Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2024, yang dimana pelaksanaan dilakukan dengan pengamatan kondisi peserta didik dan melakukan pre-test yang di dapat dari hasil perhitungan yaitu :

$$M = \frac{2080}{34} = 65$$

Hasil menunjukkan skor 65 dimana hasil ini masih masuk dalam kategori kurang.

Dengan Presentase Ketuntasan yang didapat adalah sebesar :

$$= \frac{4}{34} \times 100\% = 11,76\%$$

Dengan Presentase Ketidaktuntasan Sebesar :

$$= \frac{30}{34} \times 100\% = 88,23\%$$

Dari hasil yang diperoleh dari perhitungan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar pada Pra Siklus menunjukkan nilai 65 yang masuk dalam kategori kurang. Terdapat 4 peserta didik yang mampu tuntas di atas nilai KKTP dengan hasil presentase sebesar 11,76% dan 30 peserta didik belum mampu mencapai KKTP dengan presentase sebesar 88,23%. Pada hasil belajar terdapat nilai yang paling tinggi di dapat yaitu 75 dan paling rendah adalah 60.



**Diagram 1. Presentase Hasil Belajar Pra Siklus**

**Siklus I**

Tahap Siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2024, yang dimana pelaksanaan dilakukan selama 3 Jam Pelajaran.

Terdapat beberapa tahapan yaitu ada tahap perencanaan serta tahap implementasi.

Pada tahap perencanaan peneliti sudah menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari laptop, video pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik dan juga instrument penilaian.

Pada tahap implementasi, peneliti melakukan pembelajaran dengan modul ajar yang telah di rancang dan disesuaikan. Pelaksanaan ini dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan juga kegiatan akhir. Dalam kegiatan Siklus I ini peserta didik diberikan pembelajaran melalui video pembelajaran berbasis animasi yang berisi tentang topik pembahasan materi mengenai jenis cedera dan berbagai jenis risiko dalam aktivitas jasmani dan olahraga, setelah itu peneliti memberikan Lembar Kerja

Peserta Didik (LKPD) untuk di ambil test yang ke dua.

Dari tes hasil belajar yang telah dilaksanakan terdapat hasil sebagai berikut :

Nilai rata-rata yang didapat

$$M = \frac{2400}{34} = 75$$

Hasil menunjukkan hasil skor rata-rata pada Siklus I menunjukkan angka 75, yang dimana ini menunjukkan adanya peningkatan daripada hasil skor Pra Siklus yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hasil skor ini masuk kedalam kategori Baik.

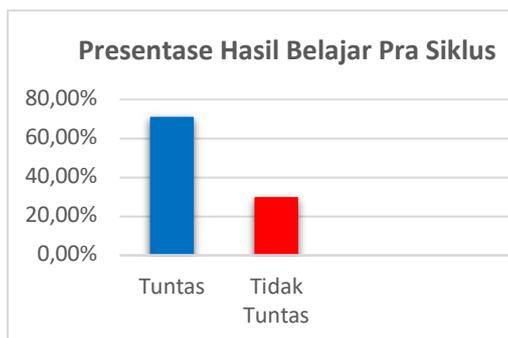
Dengan Presentase Ketuntasan yang didapat adalah sebesar :

$$= \frac{24}{34} \times 100\% = 70,58\%$$

Dengan Presentase Ketidaktuntasan yang didapat adalah sebesar :

$$= \frac{10}{34} \times 100\% = 29,41\%$$

Dari hasil yang diperoleh dari perhitungan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar pada Siklus I telah mengalami peningkatan dengan menunjukkan hasil rata-rata nilai 75 yang termasuk dalam kategori baik. Dalam siklus ini terdapat 24 peserta didik yang mampu tuntas di atas nilai KKTP dengan hasil presentase sebesar 70,58% dan 10 peserta didik belum mampu mencapai KKTP dengan presentase sebesar 29,41%. Pada hasil belajar di Siklus I ini terlihat nilai yang paling tinggi di dapat yaitu 80 dan paling rendah adalah 70.



**Diagram 2. Presentase Hasil Belajar Siklus I**

Setelah pembelajaran dengan video pembelajaran berbasis animasi terlaksana, selanjutnya

dilakukan tahap refleksi, yang menunjukkan bahwa Video Pembelajaran berbasis animasi ini mampu terlaksana dengan baik dan bisa menaikkan hasil belajar peserta didik. Namun hasil ini belum sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh peneliti sehingga diputuskan untuk dilanjutkan dengan pelaksanaan Siklus II.

### **Siklus II**

Tahap yang terakhir dilaksanakan oleh peneliti adalah Siklus II yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2024. Pada siklus ini pelaksanaannya sama seperti siklus I dimana peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan melihat video pembelajaran berbasis animasi, dan mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan sebagai alat untuk melihat hasil belajar peserta didik apakah memiliki kemajuan atau tidak.

Dari tes hasil belajar pada Siklus II ini didapatkan peningkatan dengan hasil sebagai berikut :



$$M = \frac{2880}{34} = 90$$

Hasil menunjukkan hasil skor rata-rata pada Siklus II ini meningkat dari yang sebelumnya di Siklus I mendapat hasil rata-rata skor 75, di Siklus II ini menjadi 90. Hasil skor ini menunjukkan sudah masuk kedalam kategori sangat baik, yang dimana inilah kriteria yang diharapkan oleh peneliti dengan hasil sangat baik maka di anggap hasil belajar sudah memenuhi standar keberhasilan huru, peneliti dan juga dosen pembimbing lapangan.

Dengan Presentase Ketuntasan yang didapat adalah :

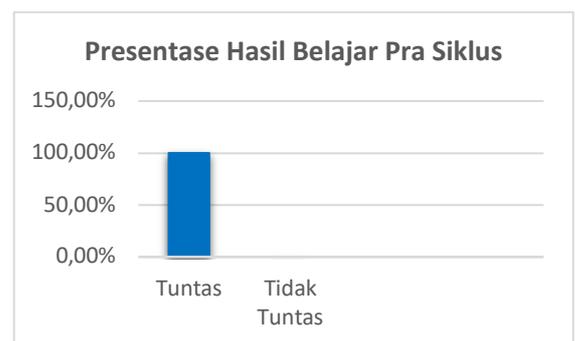
$$= \frac{34}{34} \times 100\% = 100\%$$

Dengan Presentase Ktidaktuntasan yang didapat adalah :

$$= \frac{0}{34} \times 100\% = 0\%$$

Dari hasil yang diperoleh dari perhitungan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar pada Siklus II sudah mencapai

kriteria yang diinginkan peneliti, guru dan juga dosen pembimbing lapangan. Dengan menunjukkan hasil rata-rata nilai 90, yang sudah masuk dalam kategori sangat baik dan hasil ini juga menunjukkan peningkatan dari pada hasil belajar yang dilaksanakan di Pra Siklus dan Siklus I. Dalam presentase ketuntasan terlihat bahwa hasil menunjukkan angka 100% yang berarti seluruh peserta didik kelas IV mampu mencapai KKTP dan tidak ada yang mengalami ketidaktuntasan.



**Diagram 3. Presentase Hasil Belajar Siklus II**

Dalam tahap Siklus II ini terlihat seluruh peserta didik sudah mampu untuk mencapai KKTP dengan rata-rata nilai 90. Dari pelaksanaan Siklus II ini menunjukkan bahwa Video Pembelajaran berbasis animasi ini di anggap mampu memberikan peningkatan baik dari presentase ketuntasan yang terlihat mencapai 100% dengan skor rata-rata 90. Hal ini

sudah menjadi bukti bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Jombatan Jombang pada mata pelajaran PJOK pada materi jenis cedera dan berbagai risiko dalam aktivitas jasmani dan olahraga melalui video pembelajaran berbasis animasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan ketuntasan peserta didik telah mencapai kriteria yang diinginkan.

Peningkatan dari Hasil Belajar dengan Pendekatan melalui Video Pembelajaran berbasis Animasi ini dapat dilihat dari tahap Pra Siklus, Siklus I, Siklus II yang telah di paparkan dalam table berikut :

Keterangan	Hasil Belajar		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	65	75	90
Nilai Tertinggi	75	80	95
Nilai Terendah	60	70	85
Peserta Didik Tuntas	4	24	34
Peserta Didik Tidak Tuntas	30	10	0
Presentase Ketuntasan	11,76 %	70,58 %	100%
Presentase Ketidaktuntasan	88,23 %	29,41 %	0%

### **Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Pesera Didik pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.**

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap tahapnya. Hasil Belajar ini didapat dari hasil pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan video pembelajaran berbasis animasi yang diterapkan dalam tahap pra siklus, siklus I dan siklus II.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Jombatan Jombang oleh peneliti yang di bantu oleh guru pamong dan dosen pembimbing lapangan, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dengan pendekatan video pembelajaran berbasis animasi dapat meningkatkan ketuntasan peserta didik dalam mempelajari suatu teori. Dari hasil penelitian yang didapat pada tahap Pra Siklus 11,76% mampu mencapai KKTP, sedangkan pada Siklus I jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan naik menjadi 70,58%, dan Siklus II 100% atau seluruh peserta didik mampu mencapai KKTP yang telah ditetapkan sebelumnya.

Saran :

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pelaksanaan penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas selanjutnya :

1. Guru harus lebih aktif dan mengerti kondisi peserta didik serta memahami dan mengikuti perkembangan jaman yang dimana akan berpengaruh kepada keaktifan peserta didik di proses pembelajaran.
2. Melalui video pembelajaran peserta didik dapat tertarik dengan gambar-gambar animasi yang mampu memudahkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58*. Direktorat SD
- Raturmanan, Tanwey Greson, & Theresia Laurens. (2015). *Penilaian Hasil Belajar Pada Tingkat Satuan Pendidik*. Yogyakarta: Pensil Komunika.
- Laksono, Kisyani., & Tataq Yuli Eko Siswono. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: IKAPI.
- Payatya et al, (2002). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Depubli